

**EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERAS UNTUK MENILAI KENERJA
MANAJERIAL PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI “KARYA MEKAR” DESA MULYASRI,
KECAMATAN TOMONI, KABUPATEN LUWU TIMUR**

VERA LISSA WINDAYANI

105 73 01941 10



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Diterangkan bahwa proposal ini disusun oleh :

Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Keuangan Koperasi Untuk
Menilai Kinerja Manejerial Pada Koperasi Pegawai
Negeri " Karya Mekar " Desa Mulyasri, Kecamatan
Tomoni, Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Vera Lissa Windayani

No. Stambuk : 105730194110

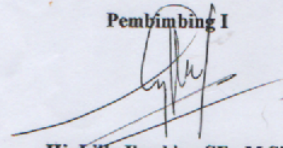
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Makassar, 14 Februari 2015

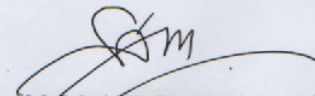
Menyetujui,

Pembimbing I



Hi. Lily Ibrahim, SE., M.Si

Pembimbing II



Abd. Salam HB, SE., M.Si.Ak

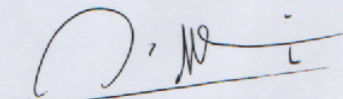
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Manajemen



Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA

Ketua Jurusan



Ismail Badullahi, SE., M.Si.Ak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Manajemnen Pengelolaan Koperasi	6
1. Pengertian Koperasi	6
2. Fungsi Dan Peran Koperasi	9
3. Jenis-Jenis Koperasi	11
4. Kinerja Keuangan	13
5. Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi	17
6. Keterbatasan Analisis Rasio	19
B. Efektivitas	20
1. Pengertian Efektivitas	20

2. Ukuran Efektivitas	23
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian Dan Waktu	27
B. Metode Pengumpulan Data	27
C. Jenis Dan Sumber Data	28
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Metode Analisis	29
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEKPENELITIAN	30
A. Sejarah Singkat Koperasi Karya Mekar.....	30
a. Struktur Organisasi Koperasi Karya Mekar	37
b. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	38
c. Teori Koperasi Simpan Pinjam	39
d. Prinsip Koperasi Simpan Pinjam	40
e. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	41
f. Koperasi Simpan Pinjam Menurut Pemerintah	42
g. Perangkat Organisasi Koperasi.....	45
h. Manajemen Koperasi.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian	49
1. Tolak Ukur Keberhasilan KoperasiI	49

2. Kinerja Keuangan	51
3. Efektivitas.....	54
B. Pembahasan	59

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1.....	26
2. Gambar 4.1.....	37
3. Gambar 4.2.....	45

DAFTAR TABEL

1. TABEL1.1	57
-------------------	----

KATA PENGANTAR

Suatu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Keuangan Koperasin Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Koperasi Pegawai Negeri KARYA MEKAR Desa Mukyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi, dan nasihat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, ibunda Wasiti dan Ayahanda Partu yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti-hentinya.

Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makasar
2. Bapak Dr. H Mahmud Nuhung, M.A., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
3. Bapak Andi Arman, SE., M.Si. Ak., Ketua Jurusan Akuntansi
4. Ibu Hj. Lilly Ibrahim SE. M. Si., Pembimbing 1
5. Bapak Abd. Salam HB, SE. M. Si. Ak., Pembimbing 2

6. Saudara-Saudara Saya Tercinta yang Selalu Memberikan Dukungan
7. Teman-Teman Yang Saya Banggakan Dan Selalu Setia Menemani Selama Ini

Penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, Tapi saya menyadari bahwa manusia tidak pernah luput dari kesalahan, Oleh karena itu penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukan saran usul yang bersifat konstruktif demi menyempurnakan Skripsi selanjutnya.

Harapan penulis, semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Makassar, Maret 2014

Vera Lissa Windayani

ABSTRAK

VERA LISSA WINDAYANI, 2014. Skripsi yang berjudul Evaluasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Efektivitas Usaha dan Perkembangan Pada Koperasi Pegawai Negeri “KARYA MEKAR” Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas usaha dan perkembangan koperasi, yang berkaitan dengan Analisis Pengelolaan Keuangan di koperasi Pegawai Negeri “KARYA MEKAR” selama dua tahun (2012 dan 2013). Data yang digunakan adalah data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Koperasi Pegawai Negeri “KARYA MEKAR” Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Alat ukur yang digunakan adalah satuan rupiah (Rp). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan sampelnya adalah laporan neraca dari koperasi Pegawai Negeri “KARYA MEKAR” pada tahun 2012 dan 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan keuangan pada koperasi Pegawai Negeri “KARYA MEKAR” sudah sesuai dengan ketentuan peraturan koperasi. Akan tetapi, pengelolaan keuangan pada koperasi ini belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, masih di bawah 60%.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VERA LISSA WINDAYANI

No. Stambuk : 105730194110

Nama Pembimbing : 1. Hj. LILLY IBRAHIM, SE. MSI

2. ABD. SALAM HB, SE. M. SI. AK

Judul Proposal : EVALUASI PENGELOLAAN KEUNGAN KOPERASI UNTUK MENILAI KENERJA
MANAJERIAL PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI "KARYA MEKAR"
DESA MULYASRI. KECAMATAN TOMONI. KABUPATEN LUWU TIMUR.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
-----	--------------	------------------	-------

--	--	--	--

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Menurut Co-operative Alliance (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko

guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik.

Unit koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur telah berdiri diantara banyak pesaing disekitarnya. Secara umum, unit usaha Koperasi pegawai negeri "karya mekar" Desa Mulyasri, Kecamatan, Tomoni, Kabupaten Luwu Timur lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

Manajemen yang mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas

pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya team manajemen dalam mengelola koperasi.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat (4), yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih judul "Analisis Pengelolaan keuangan terhadap Efektivitas usaha dan perkembangan koperasi pada koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana model pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur dalam pemberian kredit.
2. Apakah pengelolaan keuangan Koperasi Pegawai Negeri "KARYA MEKAR" area pelayanan Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur sudah efektif dalam mencapai SHU dan perkembangan koperasi.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pengelolaan keuangan pada koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pendukung kegiatan dalam koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur dalam mencapai SHU dan perkembangan koperasi.

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan berguna ;

1. Bagi karyawan koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan keuangan.
2. Bagi dinas koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Dapat memberikan input yang bermanfaat untuk pengelolaan dan pengembangan koperasi yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang, selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis pengelolaan keuangan sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengelolaan Koperasi

Kelembagaan koperasi sangat penting karena menentukan tujuan kegiatan, status, hukum, manajemen, dan sumber daya manusia di dalam koperasi. Pengelolaan organisasi koperasi bertujuan agar koperasi bisa berjalan dengan baik. Koperasi perlu dijalankan secara profesional dan melibatkan unsur-unsur antara lain rapat anggota, pengurus, anggota, dan badan pengawas. Ketiga unsur itu berkerja sama untuk mencapai tujuan koperasi. Agar lebih jelas, tiap-tiap unsur akan dibahas secara singkat, dan diharapkan dapat menjadi pedoman. Pengelolaan koperasi sebaiknya berpedoman pada tiga sehat, yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

1. Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia.

Pengertian Koperasi Menurut undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 menyatakan bahwa "koperasi" adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan'.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek social sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. (PSA No 27, 2000)

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan barulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas bagi koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan/karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggota atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandang berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam

membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan diberlakukannya Undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak social sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

Dari pengertian diatas menggambarkan bahwa koperasi Indonesia mempunyai prinsip-prinsip tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Adapun prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

- a. Sifat keanggotaannya Terbuka dan Suka Rela
Maksudnya adalah Setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi Berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak Berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekad untuk memperbaiki kehidupannya.
- b. Pengelolannya dilakukan secara terbuka
- c. Pengelolaan koperasi harus Berdasarkan keputusan Rapat Anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi
- d. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi
- e. Pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku
- e. Kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya

Jelas bahwa koperasi Indonesia yang berasaskan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip diatas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

Menurut Sumarsono (2003;12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemerataan pendapatan.

2. Fungsi dan Peranan Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok – Pokok Perkoperasian:

- a. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

- e. Dari uraian di atas, maka koperasi harus berfungsi Sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomidan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

1. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
2. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian diatas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi.

3. Jenis-jenis Koperasi

1. Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dengan konsumsi.

Fungsi dari koperasi konsumsi adalah:

- Sebagai penyalur tanggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari ke konsumen.
- Harga barang sampai ke tangan pemakai menjadi murah

2. Koperasi Produksi

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya menghasilkan sesuatu bersama-sama. Koperasi produksi biasanya didirikan oleh produsen-produsen kecil yang bekerja sama untuk kepentingan bersama.

3. Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Kredit)

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya Setiap orang mempunyai kepentingan langsung dalam laporan perkreditan. Fungsi koperasi simpan pinjam:

- Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat ringan.
- Mendidik para anggotanya supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- Mendidik anggotanya untuk hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan.

4. Koperasi Jasa

Adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

5. Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)

Adalah koperasi yang bertujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan rakyat di daerah pedesaan di mana satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa.

Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan, lebih lanjut dalam SAK dinyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan bagi koperasi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus dan anggotanya dalam rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan.
- c. Sesuai dengan posisi masing-masing sebagai bagian dari jaminan system koperasi, maka beberapa akuntansi atau beberapa istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban / kekayaan bersih.
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan anggota dan bukan anggota. Pada rapat tahunan, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang dan anggaran dasar koperasi.

- e. Dengan adanya konsep Sistem Jaringan Koperasi dan Peraturan Pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. (IAI, 1992:27)

4. Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Menurut Mulyadi (1997;419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk membiayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio leverage jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut IAI (2001;PSAK No.27:12-13) Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan koperasi meliputi; neraca, perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- c. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- d. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
- e. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.
- f. Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- g. Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.

- h. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian SHU tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.
- i. SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang akan diterima oleh anggota.
- j. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi

6. Tolok Ukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 sebagai berikut:

- a. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
- b. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.

- c. Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
- d. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap memperkerjakan manajer dan karyawan.
- e. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
- f. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
- g. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (Program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk deviasi positif.
- h. Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.
- i. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun.
- j. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- k. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
- l. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
- m. Tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002;28-29) tolok ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Lintas seksi atau industri (Metode *Cross-Section*)

Metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio

keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

2. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*)

Metode yang merupakan tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

7. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Warsono (2002:23) hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio sebagai berikut:

- a. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan yang ada, jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya perkiraan saja dan hanya memberikan paduan umum, karena bukan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang sesuai dari beberapa perusahaan dalam industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
- d. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau rendah. Misalnya, rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas yang menyebabkan penurunan laba bagi perusahaan.

- e. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- f. Banyak perusahaan mengalami situasimusiman dalam kegiatan operasinya. Dengan demikian pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari masalah ini, maka metode saldo rata-rata haruslah digunakan (untuk beberapa bulan atau kuartal, sepanjang tahun) dan bukan saldo total pada akhir tahun.

B.EFEKTIVITAS

1.Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah terpopuler mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan pengguna, hasil guna atau menunjang tujuan.

Pengertian efektifitas kerja didefinisikan oleh para ahli secara berbeda-beda suatu organisasi dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pentingnya efektifitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektifitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Menurut Corrado (2004), yaitu "efektifitas kerja adalah sebagai fungsi dari peraturan-peraturandan praktik-pratik yang digunakan perusahaan dengan

konsisten. Bentuk-bentuk konsisten ini sebagai sumber kekuatan organisasi dan sebagai cara untuk memperbaiki kinerja dan efektifitas organisasi”.

Sedangkan Siagian (2002), yaitu memberikan pengertian bahwa “efektifitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan, atrinya pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada penyelesaia tugas tersebut,cara melaksanakan dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut”.

Selanjutnya Etzioni (Tangkilisan 2005), mengatakan bahwa:

“efektifitas kerja adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan system social dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan meghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya”.

Sementara itu Abdurahmat (2003:92), mengatakan bahwa:

“efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya,sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya”.

Lebih lanjut menurut agung kurniawan dalam bukunya *Transformasi pelayanan public* mendefinisikan efektifiras, sebagai berikut: “efektifitas kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (kurniawan,2005:109).

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektifitas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh Sondang P. Siagian (2001: 24) yang menjelaskan bahwa :” efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas meunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sarana yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektifitasnya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektifitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektifitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran Efektivitas.

Mengukur efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa

yang menilai serta menginterpretasikan. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seorang manager produksi memberikan pemahaman efektifitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang duharapkan, maka hal ini dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria efektifitas organisasi ditentukan oleh lima unsur yang dikemukakan oleh Gibson (2006), yaitu:

1. Hasil produksi, hasil produksi sebagai kriteria efektifitas mengacu pada ukuran keluar utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.
2. Efisiensi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langkahooleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan anantara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, dan sebagainya. Efisiensi di ukur berdasarkan rasio anantara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
3. Kepuasan, kepuasan sebagai kriteria efektifitas mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Ukuran

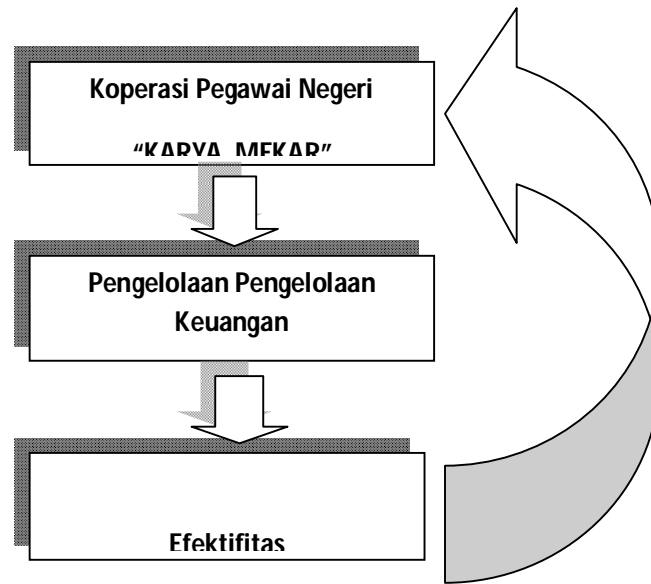
kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan dan sebagainya.

4. Penyesuaian, penyesuaian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.
5. Kelangsungan, kelangsungan sebagai kriteria efektivitas yang mengacu kepada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang. Dalam praktik, para manajer menggunakan indikator jangka pendek untuk keberlangsungan jangka panjang.

Adapun criteria untuk mengukur efektifitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Martini dan Lubis (2003 : 55), yaitu:

1. Pendekatan sumber yaitu mengukur efektifitas dari input, pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses yaitu untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses intern maupun mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran yaitu dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (ouput) yang sesuai dengan rencana.

C. Kerangka Pikir



Gambar A.

Kerangka Pikir

F. Hipotesis

1. Diduga bahwa model pengelolaan keuangan di koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" sudah cukup memadai sesuai dengan ketentuan peraturan koperasi.
2. Diduga bahwa pengelolaan keuangan koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" Sudah efektif dalam mencapai SHU dan perkembangan koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa selain relevan dengan permasalahan yang diteliti, juga dapat sangat mudah mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian yang direncanakan selama 2 (dua) bulan april sampai mei 2014.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian. Tehnik yang digunakan adalah:

1. Wawancara, yaitu tehnik yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pegawai, pimpinan, atau para kepala bagian pada koperasi pegawai negeri " KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. observasi, yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau laporan tertulis dari pegawai ataupun pimpinan pada koprasi "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. jenis data

Adapun jenis data yang ada yaitu ada dua sebagai berikut:

1. Data kualitatif, yaitu adalah data yang berupa keterangan, penjelasan dari hasil interview, wawancara, atau observasi lapangan yang bersifat verbal atau tidak berupa angka-angka dan diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis, jenis data ini diperoleh dari sumber primer.
2. Data kuantitatif, yaitu adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari sumber data sekunder pada koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, berupa dokumen pengelolaan keuangan koperasi tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data ada dua jenis yaitu:

1. Data primer yaitu data dan informasi langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan, data pengelolaan keuangan serta data lainnya yang mendukung permasalahan yang diteliti.

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada koperasi pegawai negeri "KARYA MEKAR" Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur ada yang berstatus Pensiunan PNS dan ada yang masih berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Karna populasi berjumlah kecil maka pengambilan sampel adalah 100 persen (sampel jenuh), yakni seluruh populasi sekaligus di jadikan sampel, jadi sampel dalam hal ini di ambil sebesar sejumlah populasi yaitu sebanyak 15 orang.

E. Metode Analisis

Analisis digunakan dengan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif Kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Koperasi Karya Mekar

Koperasi terdapat hampir disemua Negara industri dan Negara berkembang. Di Negara-negara yang sedang berkembang terdapat system kesukuan, bentuk keluarga besar, komunitas setempat, usaha saling menolong dan kerjasama. Biasanya koperasinya dinamakan lembaga koperasi asli atau kerjasama tradisional, contoh : gotong royong di Indonesia. Walaupun lembaga koperasi tradisional secara analisis berbeda dengan koperasi-koperasi modern tetapi koperasi tradisional dalam bentuk swadaya dan kerjasama tradisional merupakan keadaan yang menguntungkan bagi prakarsa dan penyebaran organisasi koperasi modern.

Sebelum terjadinya revolusi di Eropa (awal abad 18), keadaan perekonomian lebih mendekati kondisi pasar persaingan sempurna. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya kebebasan dan kemampuan orang/pengusaha untuk masuk dan keluar dari industri (pasar). Perusahaan merupakan usaha kecil menengah dalam perekonomian, maka tingkat harga cenderung sama dengan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh merupakan keuntungan normal. Keuntungan normal adalah keuntungan yang hanya cukup untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja, sewa tanah, material dan gaji pengusaha. Dalam kondisi ini para pengusaha tidak menentukan harga mereka hanya sebagai pengambil harga (price taker). Tinggi rendahnya harga ditentukan oleh mekanisme pasar, sehingga keuntungan yang diperoleh hanya ala kadarnya. Hal tersebut

memungkinkan tercapainya kesejahteraan masyarakat, karena konsumen menikmati harga yang rendah sedangkan faktor produksi dibayar dengan tingkat harga yang memadai.

Munculnya koperasi terutama disebabkan oleh usaha untuk mengatasi kesulitan orang-orang yang kemampuan ekonominya terbatas. Koperasi dilahirkan dalam suatu masyarakat yang dinamis atau senantiasa ingin maju mereka mempersatukan diri untuk menolong diri sendiri dan ikut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ide koperasi pertama timbul di Inggris yaitu antara lain oleh Pieter Corneliszoon Ploock Boy dengan Self Supporting Colony, Jhon Beller yang disebut juga Queker Dengan Society Of Friends dan Robert Owen yang mendirikan koperasi konsumsi di Rochdale sekaligus pelopor dari pendidikan buruh. Koperasi konsumsi Rochdale didirikan pada tahun 1844, koperasi itu menjadi teladan bagi koperasi-koperasi konsumsi lainnya. Selanjutnya ide koperasi tersebut menjangkar keseluruh dunia tidak terbatas pada koperasi konsumsi saja tetapi juga koperasi-koperasi yang bergerak dibidang pengkreditan maupun produksi. Perkembangan koperasi hingga kepenjuru dunia dari Inggris sampai ke Indonesia, pada masa penjajahan diberlakukan "culturstelsel" yang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat terutama para petani dan golongan bawah. Peristiwa tersebut menimbulkan gagasan dari seseorang patih Purwokerto : Raden Ario Wiratmadja (1895) untuk mengatasi kemelaratan rakyat. Kegiatan diawali dengan menolong pegawai dan orang kecil dengan mendirikan : Hulpen Spaaren Laidbouwcredeet" didirikan juga rumah-rumah gadai, lumbung desa, dan bank-bank desa.

Pada tahun 1908 lahir perkumpulan " Budi utomo" didirikan oleh Raden Soetomo yang dalam programnya memanfaatkan sektor perkoperasian untuk mensejahterakan rakyat miskin, dimulai dengan koperasi industry kecil dan

kerajinan. Ketetapan kongres Budi Utomo di Yogyakarta adalah antara lain: memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan rakyat melalui pendidikan serta mewujudkan dan mengembangkan gerakan berkoperasi telah didirikan "Toko Adil" sebagai langkah pertama pembentukan koperasi konsumsi. Pada tahun-tahun selanjutnya diusahakan perkembangan koperasi oleh pakar dan politisi nasional. Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945) usaha-usaha koperasi dikoordinasikan dalam badan-badan koperasi disebut "kumiai" yang berfungsi sebagai pengumpulan barang-barang logistik untuk kepentingan perang. Tujuan kumiai tersebut bertentangan dengan kepentingan ekonomi masyarakat. Fungsi koperasi hanya sebagai alat untuk mendistribusikan bahan-bahan kebutuhan pokok untuk kepentingan perang Jepang bukan untuk kepentingan rakyat Indonesia. Setelah kemerdekaan 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan kebijakan ekonominya. Tekad para pemimpin bangsa Indonesia untuk mengubah perekonomian Indonesia yang liberal kapitalistik menjadi tata perekonomian yang sesuai dengan semangat pasal 33 undang-undang dasar 1945. Bangsa Indonesia bermaksud untuk menyusun suatu sistem perekonomian usaha berdasarkan atas azas kekeluargaan dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah koperasi. Koperasi adalah bangun usaha yang sesuai dengan sistem perekonomian yang akan dikembangkan di Indonesia. Usaha pengembangan koperasi mengalami pasang surut mengikuti perkembangan politik. Kongres-kongres koperasi, munas-munas dan lain-lain untuk pengembangan koperasi terus berlanjut. Tahun 1958: UU No.70/1958 telah lahir UU koperasi yang pada dasarnya berisi tentang cara-cara pembentukan dan pengelolaan koperasi. Terbit peraturan-peraturan pemerintah yang maksudnya mendorong pengembangan koperasi dengan fasilitas-fasilitasnya yang menarik tapi perkembangan tersebut tidak berlanjut karena partai-partai politik

ada yang memanfaatkan koperasi sebagai alat politik untuk memperluas pengaruhnya. Sehingga merusak citra koperasi dan hilang kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sehingga organisasi koperasi ekonomi yang memperjuangkan peningkatan kesejahteraan mereka. Untuk mengatasi situasi tersebut, pemerintah orde baru memberlakukan UU No.12/1967 untuk rehabilitasi koperasi. Koperasi mulai berkembang lagi salah satu programnya adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan penyatuan dari berbagai koperasi pertanian kecil di pedesaan dan diintegrasikan dengan pembangunan dibidang-bidang lain. Perkembangan koperasi secara kuantitas meningkat tetapi secara kualitatif masih terdapat banyak kelemahan, salah satu kelemahan yang menonjol adalah tingginya tingkat ketergantungan koperasi terhadap fasilitas dan campur tangan pemerintah.

Koperasi simpan pinjam karya mekar didirikan pada tahun 1987 oleh para PNS. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah serta bunga yang ringan. Koperasi ini berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya. Koperasi simpan pinjam ini menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Drs. Mukiran ketua koperasi Karya Mekar Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, menyebutkan bahwa koperasi simpan pinjam ini memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup hemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap bidang perkoperasian.

Pada tanggal 28 April 1990 koperasi simpan pinjam Karya Mekar mendapat BADAN HUKUM NO : 5065 BH/IV. Pada saat itu Koperasi Karya Mekar ini mendapat

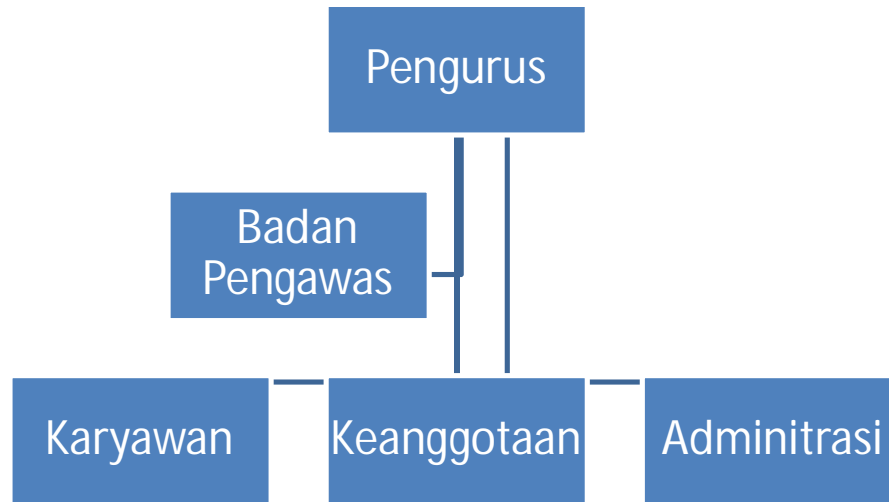
dukungan penuh dari para anggotanya untuk lebih mensejahterakan anggotanya dan lebih banyak menerima anggota sehingga sampai sekarang koperasi ini berjalan dengan baik bahkan semakin baik, anggotanya semakin bertambah dan dananya pun semakin bertambah lebih banyak bahkan lebih dari apa yang diperkirakan , berbeda jauh sebelum koperasi Karya Mekar ini mendapat ketetapan hukum. Pada waktu ini koperasi ini terancam bubar karena para anggotanya ragu dan merasa takut, tapi berkat Bapak Mukiran, Bapak Moh, Cholil dan Bapak Rogge yang bekerja keras dalam mempertahankan koperasi ini sampainya mendapat ketentuan Badan Hukum dari pemerintah akhirnya koperasi ini bisa bertahan sampai sekarang. Sebelumnya koperasi ini berhenti beroperasi selama kurang lebih enam bulan dikarenakan para anggotanya sering lupa dan magkir dari tanggung jawabnya sehingga koperasi mengalami pendanaan yang kurang setabil dan akhirnya para para pengurus dan pengawas mempunyai ide untuk megistirahatkan sejenak koperasi itu, banyak masa-masa sulit yang telah dilalui koperasi ini dalam menjalankan programnya tapi ada sebagian anggota dan pengurus yang tidak kenal lelah dan tidak kenal putus asa sehingga mereka yakin dapat menjalankan koperasi ini sebagai mana mestinya, mereka perjuang mendapatkan badan hukum dan mereka berjuang dalam memperkenalkan koperasi simpan pinjam ini ke berbagai tempat tapi sayang banyak orang yang lebih memilih memnjam uang kepada bank-bank konvesional yang dulu masih memberikan bunga rendah dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat sehingga koperasi yang merupakan alat keuangan tradisional mulai ditinggalkan. Tapi pada tahun 1987 Bapak Mukiran dan Bapak Rogge mendirikan koperasi simpan pinjam itu lagi dengan nama yang sama dan dengan peraturan yang sama bedanya hanya cara pengambilan pinjaman yang relative sangat mudah serta anggotanya hanya diperuntuhkan untuk para PNS saja,

jadi cara menyimpan, menabung, dan meminajm itu sangat sederhana hanya dengan menggunakan SURAT PERMOHONAN IZIN yang disetujui oleh bendahara atau juru bayar koperasi tersebut dengan catatan pemohon harus mempunyai gaji yang masih bisa dipotong oleh koperasi untuk membayar sisa pinjamannya setiap bulan sesuai dengan berapa bulan masa pinjamannya. Dengan cara seperti itu diyakini oleh para pengurus tidak ada lagi kata menunggak atau pun lari dari tanggung jawab karena anggsurannya ditarik atau dipotong langsung dari gaji yang didapat dari PNS tersebut sehingga bisa tepat waktu dan anggsurannya lancar.

Untuk menghargai kerja keras mereka bertiga para anggota bersepakat untuk tidak mengganti mereka dalam menjalankan koperasi tersebut hingga sekarang. Sudah berapa decade tapi anggota maupun karyawan koperasi ini masih menaruh kepercayaannya kepada mereka bertiga atas dasar ulet dan pekerja keras serta tidak ada noda dalam perjalanan karir mereka yang dulunya koperasi itu hanya memiliki modal sekitar Tiga Puluh Ribu Rupiah tapi sekarang modal itu bertambah menjadi seratus kali lipat dari sebelumnya yang sekarang berkisar empat miliaran sungguh perjuangan yang sangat magharuhkan serta membanggakan koperasi Karya Mekar ini.

Untuk mencapai tujuannya koperasi simpan pinjam ini harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting rapat anggota.

A. Struktur Organisasi Koperasi Karya Mekar



Gambar 4.1

Struktur organisasi dan adminitrasi

1. PENGURUS

Jumlah pengurus sebanyak tiga orang:

- a. Ketua
- b. Sekretris
- c. Bandahara

2. BADAN PENGAWAS

- a. Ketua
- b. Anggota
- c. Anggota

3. KARYAWAN

- a. Anggota
- b. Anggota
- c. Anggota

4. KEANGGOTAAN

Jumlah anggota samapi dengan 31 Desember 2013 sebanyak 222 orang terdiri dari guru-guru SD/MI dan staf kantor Cabang Dinas Kecamatan Magkutana , Tomoni, Tomoni Timur, dan Kalaena.

5. ADMINITRASI

Secara umum tugas utama bagi seorang staf admin adalah melaksanakan kegiatan pelayanan kantor, penyediaan fasilitas dan layanan administrasi perkantoran, sesuai ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran opsional koperasi Karya Mekar Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh pengurus koperasi.
2. Membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada atasan.
3. Menyediakan pengadaan alat tulis kantor, pencairan uang untuk kegiatan simpan pinjam, dan membuat perkiraan biaya tahunan yang berkaitan dengan kegiatan perkantoran.
4. Mengkalkulasi beberapa besaran jumlah aliran uang yang keluar dan masuk dalam koperasi.

5. Mengawasi pelaksanaan keberhasilan dan kenyamanan ruang kantor dan keamanan kantor.

B. Pengertian koperasi simpan pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah didirikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya, Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya.

C. Teori koperasi Simpan Pinjam

1. Simpan adalah suatu proses perjanjian untuk mengelola asset seseorang dimana pihak pengelola akan memberikan sejumlah return kepada pemilik asset. Tingkat return yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan antara pihak pemberi asset dengan pihak pengelola.
2. Pinjaman adalah penyediaan uang kepada anggota berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam yang mewajibkan kepada peminjam

melunasi hutangnya dalam waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan yang dapat berbentuk bunga atau bagi hasil.

3. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Adapun bagian-bagiannya adalah sebagai berikut:
4. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya bergerak dibidang simpan pinjam. Unit simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.
5. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain, dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka.
6. Simpanan berjangka adalah simpanan dikoperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.
7. Tabungan koperasi adalah simpanan dikoperasi yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan buku tabungan koperasi.
8. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan sejumlah imbalan.

D. Prinsip koperasi simpan pinjam

memiliki tiga 3 prinsip utama yaitu:

1. Swadaya

Pengertian Koperasi Swadaya adalah memiliki prinsip bahwa tabungan hanya diperoleh dari anggotanya.

2. Setia kawan

Pengertian Koperasi Setia Kawan adalah memiliki prinsip bahwa pinjaman hanya diberikan kepada anggota.

3. Pendidikan dan Penyadaran

Pengertian Koperasi Pendidikan dan Penyadaran adalah memiliki prinsip membangun watak adalah yang utama, jadi hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjamann.

E. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi

nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Untuk manajer koperasi simpan pinjam juga seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda.

F. Koperasi Simpan Pinjam Menurut Peraturan Pemerintah

Kendala utama yang dihadapi para pengusaha kecil dan mikro dalam mendapatkan dana dari luar khususnya kredit adalah ketidak mampuan dan ketidak siapaan mereka untuk memenuhi teknis perbankan. Para pengusaha kecil dan mikro yang umumnya berpendidikan rendah tidak memiliki asset yang dapat dijadikan jaminan (anggunan) salah satu persyaratan yang berlaku umum untuk mendapatkan kredit dari bank. Sementara itu pihak perbankan sendiri lebih memprioritaskan penyaluran kredit kepada pengusaha menengah keatas yang lebih siap untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan dari bank. Tentunya lebih efisien memberikan kredit kepada seseorang pengusaha besar Rp. 1 Miliar ketimbang menyalurkan kepada 100 orang pengusaha mikro yang masing-masing hanya membutuhkan Rp.10 Juta.

Pada sisi lain pihak perbankan justru berlomba-lomba untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat agar menabung di bank bahkan dengan iming-iming hadiah yang

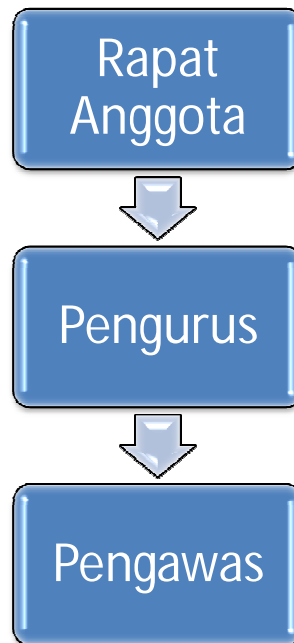
sangat menggiurkan. Akibatnya dana masyarakat disetor oleh bank termasuk dana milik pengusaha kecil dan mikro serta petani didesa-desa untuk kemudian disalurkan pada pengusaha besar dikota-kota. Kendala lain dalam penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dan mikro serta warga masyarakat ekonomi lemah pada umumnya adalah belum terbangunnya budaya dan perilaku simpan pinjam yang benar. Hal itu disebabkan kegiatan lembaga simpan pinjam belum menjadi salah satu system ekonomi dan sekaligus menjadi satu nilai dilingkungan masyarakat. Masyarakat menilai biasa saja jika ada warga yang sengaja tidak membayar kredit atau bahkan ramai-ramai ikut tidak membayar kredit. Kita tidak mungkin mengharapkan pihak perbankan mengubah aturan mainnya untuk memudahkan para pengusaha kecil mikro mendapatkan fasilitas kredit. Berbagai ketentuan baku perbankan mengharuskan seluruh bank melaksanakan secara ketat ketentuan teknis perbankan yang berlaku. Oleh sebab itu para pengusaha kecil mikro haruslah mencari alternative lain untuk memecahkan masalah permasalahan yang mereka hadapi.

Seiring dengan semangat reformasi pemerintah telah membuat sejumlah kebijakan yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat khususnya para pelaku ekonomi rakyat untuk memperkuat posisi mereka melalui wadah badan usaha koperasi. Untuk itu pemerintah telah mencabut berbagai ketentuan yang menghambat dan menghalang-halangi rakyat untuk berkoperasi misalnya keharusan untuk bergabung pada Koperasi Unit Desa (KUD). Pemerintah telah menerbitkan impress No.18 Tahun 1998 yang berisi pencabutan terhadap impres No.4 Tahun 1984 tentang pembinaan KUD dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan badan usaha koperasi. Peluang bagi pengembangan KSP sangat besar, karena pemerintah sangat memerlukan

adanya lembaga-lembaga keuangan masyarakat yang dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu menyalurkan dan mengelola secara efektif dana-dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Sementara itu pemerintah menyadari bahwa sebagian dari aset nasional berupa permodalan haruslah dialokasikan untuk pengusaha kecil dan makro.

Koperasi simpan pinjam (KSP) atau ada juga yang menggunakan istilah koperasi kredit (Kopdit), secara internasional disebut Credit Union, merupakan badan usaha yang dimiliki oleh warga masyarakat yang diikat oleh satu ikatan persatuan, bersepakat untuk menyimpan dan menabungkan uang mereka pada badan usaha tersebut, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama selaku anggota koperasi untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Sementara itu berdasarkan peraturan pemerintah No.9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi memberikan definisi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan.

G. Perangkat Organisasi Koperasi



Gambar 4.2

1. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota menetapkan anggaran dasar dari koperasi, menetapkan juga kebiasaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi. Menentukan pemilihan anggota, pengurus, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas. Selain hal-hal tersebut menyusun rencana kerja rencana anggaran, pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan koperasi. Pada pengesahan laporan keuangan biasanya dilanjutkan dengan menetapkan pembagian hasil usaha, pada badan-badan koperasi yang telah berkembang maju maka anggota juga membahas pengabungan, peleburan, pembagian yang dimungkinkan untuk rencana pengembangannya.

2. Pengurus yaitu dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian dan dengan masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun. Mengajukan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, atas persetujuan para anggota. Pengurus diberi wewenang menyelenggarakan rapat anggota sesuai ketentuan dalam anggaran dasar, pengurus wajib mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, menurut kelaziman dalam pengelolaan usaha maka pengurus membuat daftar buku anggota dan pengurus.
3. Pengawas yaitu bertugas melakukan pengawasan terhadap pihak ketiga untuk pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya serta berwenang untuk meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan untuk diperlukan.

H. Manajemen Koperasi

Fungsi-fungsi manajemen koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pelaksanaan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)

Keempat fungsi manajemen tersebut dirinci dan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan baik untuk jangka pendek maupun panjang, yaitu pembuatan program-program kegiatan serta sarana-sarana yang perlu termasuk keterkaitan dengan pihak ketiga.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi ini memfokuskan pada cara agar target-target yang dicanagkan dapat dilaksanakan yaitu dengan menggunakan wadah / perangkat organisasi yang intinya adalah membentuk suatu system kerja terpadu yang terdiri atas berbagai lapisan atau kelompok dan jenis tugas / pekerjaan yang diperlukan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Suatu gagasan atau konsep meskipun telah tersedia wadah yang berupa organisasi dengan uraian-uraian tugas dan hierarki belum dapat berjalan aktif tanpa dicetuskan / dikeluarkan pedoman mengenai pelaksanaan dari tugas.

d. Pengawasan (*controlling*)

Unruk meyakinkan dalam hal ini para anggota koperasi maka rapat anggota perlu membentuk suatu badan diluar pengurus yang berfungsi memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus. Badan tersebut adalah pengawas, selain controlling tersebut dilakukan oleh pengawas,

pengurus wajib menciptakan suatu system pengendalian atau biasa disebut control.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Tolok Ukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 sebagai berikut:

- a. Memiliki anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
- b. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.
- c. Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
- d. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap memperkerjakan manajer dan karyawan.
- e. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
- f. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat
- g. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negative dan maksimal untuk deviasi positif.
- h. Rasio keuangan likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.

- i. Total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun .
- j. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- k. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
- l. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
- m. Tidak memiliki tunggakan.

Berdasarkan pemaparan diatas kita akan melihat tolok ukur ini untuk menganalisis pengelolaan keuangan yang pastinya akan berdampak pada perkembangan koperasi " Karya Mekar" Desa Mulyasri, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur. Untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan yang dimiliki, yaitu dengan cara membandingkan rasio keuangan pada periode tertentu dengan period sebelumnya.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu koperasi atau badan Usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder), seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca, dari suatu koperasi atau badan usaha lain harus disusun secara baik dan akurat. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai hasil atau prestasi keuangan yang dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain, dalam kurun waktu

tetentu. Dan hal inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan pokok untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan, yang berkaitan dengan perkembangan koperasi atau badan usaha itu sendiri.

Ada sebuah pemahaman, bahwa penilaian kinerja ditentukan dengan melihat secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja itu sendiri merupakan penilaian atau ukuran terhadap efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berkaitan dengan perkembangan yang dilihat berdasarkan pengelolaan keuangan, maka aspek utama yang dijadikan acuan dari kinerja keuangan adalah tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, baik pemerintah, pengusaha dan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang. Informasi kinerja keuangan koperasi, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan dimasa yang akan datang. Informasi perkembangan kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas koperasi dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan arus kas dari berbagai sumber daya yang ada. Lebih jauh dari itu, informasi keuangan juga sangat berguna dalam kaitannya dengan perumusan pertimbangan tentang efektivitas koperasi dalam pengelolaan keuangan, serta berbagai tambahan sumber daya yang tersedia.

Menurut IAI (2001;PSAK No 27:12-13) Standar Akuntansi Keuangan, koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan koperasi meliputi; neraca, perhitungan SHU, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Neraca menyampaikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- c. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- d. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat dari manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
- e. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.
- f. Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- g. Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama bertahun-tahun.
- h. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk

anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian SHU tahun berjalan. Laporan promosi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.

- i. SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang akan diterima anggota.
- j. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

3. Efektivitas

Secara umum, efektivitas digambarkan sebagai ketepatan daya guna, hasil guna, untuk menunjang suatu tujuan. Koperasi dan badan usaha lain, perkembangannya dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana tujuannya telah tercapai, seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pentingnya efektivitas dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan yang berdampak pada perkembangan koperasi dalam pencapaian tujuan, merupakan kunci dari kesuksesan sebuah koperasi. Jadi, efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian

pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektifitasnya.

Untuk mengukur tingkat efektivitas bukanlah, merupakan hal sederhana. Hal ini disebabkan, efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, bergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan melihat perbandingan antara, rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun kriteria efektivitas organisasi ditentukan oleh lima unsur yang dikemukakan oleh Gibson (2006), yaitu:

1. Hasil produksi, hasil produksi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluar utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pasar, dokumen yang di proses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang di konsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.
2. Efisiensi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumberdaya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, dan sebagainya. Efisiensi di ukur berdasarkan rasio antara keuangan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
3. Kepuasan, kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya.

4. Penyesuaian, penyesuaian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan
5. Kelangsungan, kelangsungan sebagai kriteria efektivitas mengacu pada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang. Dalam praktik, para manajer menggunakan indikator jangka pendek untuk keberlangsungan jangka panjang.

Berdasarkan acuan di atas sebagai kriteria efektivitas organisasi berdasarkan lima unsur, maka untuk melihat sejauh mana koperasi Karya Mekar meningkatkan usaha dalam proses pengelolaan keuangan yang erat kaitannya dengan perkembangan dan tingkat efektivitasnya. Berikut adalah Laporan Neraca dari koperasi Karya Mekar, Desa Mulyasri, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur tahun 2010-2013.

Tabel 1

NERACA PER 31 DESEMBER

No	AKTIVA	2013 (Rp)	2012 (Rp)	No	PASIVA	2013 (Rp)	2012 (Rp)
I	Harta Lancar			I	Hutang Lancar		
	Kas	379.000,-	27.375.400	II	HJP		
	Simpedes piutang	896.707,-	969.171.400		Simpanan Sukarela	120.353.470	120.353.470
		3.533.826,-	3.722.521.295		Jasa Usaha		
						1.071.324.927	1.062.599.247
					Jasa Simpanan		
					Dana Pendidikan	855.188.808	848.644.548
					Dana Sosial	94.969.145	94.423.790
						96.029.210	95.483.855
	Jumlah Harta Lancar	4.809.533.000	4.719.068.095		Jumlah Hutang Jangka Panjang	2.237.865.560	2.221.504.910
II	Harta Tetap			III	Modal Sendiri		
	Inventaris	28.741.075	25.416.780		Simpanan Pokok	106.450.000	100.450.000
					Simpanan Wajib		

					Dana Cadangan	608.070.000	568.935.000
					SHU		
					Dana Jaminan Wajib	723.208.565	673.824.515
						86.811.500	910.742.000
						295.868.450	269.028.450
	Jumlah Harta Tetap	28.741.075	25.416.780		Jumlah Modal Sendiri	2.600.408.515	2.522.979.965
	Total Aktiva	4.838.274.075	4.744.484.875		Total Pasiva (Hutang dan pasiva)	4.838.274.075	4.744.484.875

Sumber: Koperasi Pegawai Negeri (data diolah)

Berdasarkan pada table 1, dapat dilihat laporan keuangan berupa Neraca selama dua tahun yaitu pada tahun 2012 dan 2013 yang berfluktuasi. Dimana pada tahun 2012 jumlah harta lancar sebesar 4.719.068.095, sedangkan harta tetap sebesar 25.416.780. pada tahun 2013, mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu harta lancar sebesar 4.809.533.000, sedangkan harta tetapnya menjadi 28.741.075. Di dalam harta lancar, untuk Simpedes yang pada tahun 2012 sebesar 969.171.400, turun menjadi 89.707.000. Piutang pun demikian, mengalami sedikit penurunan, yang awalnya pada tahun 2012

sebesar 3.722.521.295 turun menjadi 3.533.826.000. akan tetapi, untuk harta lancar berupa kas, mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari total kas pada tahun 2012 yang hanya sebesar 27.375.400, bertambah menjadi 379.000.000. ini merupakan prestasi kerja dan perkembangan yang sangat luar biasa, yang terjadi pada koperasi Karya Mekar, Desa Mulyasri, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur.

Dari sisi pasiva, untuk tahun 2012 ke tahun 2013, hanya simpanan sukarela yang tidak mengalami perubahan. Jasa usaha yang pada tahun 2012 sebesar 1.062.599.247 bertambah menjadi 1.071.324.927. Jasa simpanan pada tahun 2012 sebesar 848.644.548, mengalami kenaikan menjadi 855.188.808. Dana pendidikan yang pada tahun 2012 sebesar 94.423.790, mengalami sedikit kenaikan menjadi 94.969.145. sedangkan untuk dana social, yang pada mulanya sebesar 95.483.855, mengalami peningkatan menjadi 96.029.210.

Secara menyeluruh, peningkatan yang diperoleh, dari proses pengelolaan keuangan belum mencapai tingkat efektivitas, seperti yang diharapkan. Masih butuh perbaikan untuk pengembangan yang lebih baik untuk koperasi Karya Mekar. masih banyak faktor yang masih harus di benahi, agar tujuan bersama yang diharapkan dapat terwujud. Untuk saat ini, tingkat efektivitasnya masih berada di bawah 60%.

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, maka uji hipotesis yang diajukan diatas akan dianalisis. Dengan mengetahui gambaran jumlah Neraca laporan keuangan dari koperasi Karya Mekar, dari jumlah total aktiva dan pasiva pada tahun 2012 dan 2013 dapat diketahui tingkat efektivitasnya.

Pada penelitian ini, tolok ukur tingkat efektivitas lebih cenderung dengan melihat besaran antara peningkatan jumlah aktiva, yang telah dijelaskan diatas. Dapat dilihat pada table 1, bahwa jumlah aktiva yang dimiliki oleh koperasi karya Mekar masih jauh dari harapan. Dengan demikian, berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis yang menyatakan" diduga bahwa pengelolaan keuangan koperasi pegawai negeri" Karya Mekar" sudah efektif dalam mencapai SHU dan perkembangan koperasi" dinyatakan ditolak, karena berdasarkan tingkat efektivitasnya sangat rendah. Hal ini, dapat kita lihat pada tingkat kenaikan jumlah aktiva pada laporan neraca di tahun 2012 dan 2013.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk model pengelolaan keuangan di koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" sudah sesuai dengan ketentuan peraturan koperasi.
2. Untuk pengelolaan keuangan koperasi pegawai negeri "Karya Mekar" belum efektif dalam mencapai SHU dan perkembangan koperasi. Tingkat efektivitasnya masih di bawah 60%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pengurus koperasi "Karya Mekar" sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus koperasi "Karya Mekar" untuk lebih meningkatkan lagi kinerja untuk mengembangkan koperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya koperasi sebagai sosko guru perekonomian di Indonesia. Hal ini, diharapkan akan menambah jumlah pegawai negeri yang bergabung di koperasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburahmat, 2003. *Kriteria efektifitas*. JakartaKencana.
- Ayuvianti, 2005, *Rumus Efektifitas*. www.google.co.id. Akses 20-2014.
- Corrado, 2004. *Definisi efektifitas kerja*. www.google.co.id . akses 16-2014
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. *Ukuran Keberhasilan Koperasi*.
- Etzioni dkk, 2005. *Pendapat efektifitas dalam bekerja*, www.google.com.
Di akses 20-2004.
- IKAPI.1997. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang CV. Aneka Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kurniawan, Agung. 2005 . *Transformasi Pelayanan Publik*.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen Keuangan (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.

Sugian, Sondang P, 2001. *Pengertian Efektifitas*. Jakarta:Kencana.

Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Graha Ilmu.
Yogyakarta.ee

Sugian, 2002. *Efektif kerja*. www.google.co.id. Akses pada 18-2004.

Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. UMM.